KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Komisi IX minta warga tak panik: temuan kasus hantavirus di Jakarta
Tanggal : Jumat, 15 Mei 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Temuan Kasus Hantavirus Di Jakarta

Komisi IX Minta Warga Tak Panik

KOMISI IX DPR menyoroti temuan empat kasus hantavirus di Jakarta sepanjang 2026. Komisi IX DPR meminta masyarakat tidak panik namun tetap waspada. Untuk Pemerintah, Komisi IX DPR meminta bergerak cepat menangani penyebaran virus itu agar tidak meluas dan mengganggu kesehatan publik.

Wakil Ketua Komisi IX DPR Yahya Zaini menjelaskan, hantavirus memang memiliki potensi bahaya besar bagi manusia. Infeksi virus itu dapat memicu penyakit serius hingga menyebabkan kematian.

Meski begitu, ia meminta masyarakat tetap tenang dan tidak terpancing kepanikan berlebihan. Langkah pencegahan bisa dilakukan masyarakat dengan menjaga kebersihan rumah agar tidak jadi sarang tikus dan hewan pengerat lain yang menjadi menyebar virus ini.

Dia juga meminta masyarakat memakai masker serta sarung tangan saat beraktivitas di area berisiko. "Tindakan perlindungan diri itu membantu meminimalkan risiko penularan hantavirus dari lingkungan kotor," katanya, Kamis (14/5/2026).

Pencegahan hantavirus, lanjut Yahya, difokuskan pada sterilisasi area rumah yang berpotensi jadi tempat berkembang biak tikus. Penggunaan desinfektan saat membersihkan ruangan yang terkontaminasi kotoran tikus juga sangat dianjurkan. Kebiasaan hidup bersih dan sehat dinilai efektif membantu memutus rantai penyebaran virus itu.

Yahya menilai, langkah Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memperkuat pengawasan melalui thermal scanner dan sistem surveilans pelaku perjalanan sudah tepat. Namun, dia tetap meminta Pemerintah memperketat pengawasan di seluruh pintu masuk Indonesia. Langkah antisipasi di perbatasan diperlukan guna membendung potensi masuknya wabah dari luar negeri.

Dia meminta, Kemenkes menjalankan pengawasan visual dan pemeriksaan suhu tubuh secara maksimal di bandara maupun pelabuhan internasional. Koordinasi antarinstansi juga dibutuhkan agar tidak terjadi penyebaran hantavirus melalui pintu masuk itu. "Kedisiplinan petugas di lapangan sangat menentukan efektivitas upaya mitigasi Pemerintah," ujarnya.

Kemenkes, sambung Yahya, telah menyiapkan jejaring laboratorium dengan kemampuan pemeriksaan PCR dan *whole genome sequencing* untuk mendeteksi hantavirus. Selain itu, kesiapan 198 rumah sakit jejaring pengampuan penyakit infeksi emerging terus diperkuat. Fasilitas kesehatan itu disiagakan menangani pasien dengan standar penanganan ketat.

Dia berharap, penyebaran hantavirus di Indonesia bisa dikendalikan melalui kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah. Warga juga diminta mengikuti seluruh instruksi Kemenkes maupun dinas kesehatan (dinkes) setempat. Sikap tenang serta kepatuhan masyarakat membantu pengendalian situasi kesehatan di tengah publik. ■ PYB